

Intisari

Pre-eklamsia adalah patologi kehamilan yang langsung disebabkan oleh kehamilan dan ditandai dengan timbulnya hipertensi, proteinuria dan edema, setelah kehamilan >20 minggu atau segera setelah persalinan. Eklamsia adalah keadaan yang lebih berat dari pre-eklamsia ditandai dengan serangan kejang. Di Indonesia pre-eklamsia dan eklamsia merupakan salah satu penyebab kematian ibu, disamping perdarahan dan infeksi. Kesibukan ibu-ibu hamil membuat mereka tidak memperhatikan tanda-tanda hipertensi yang dapat menimbulkan terjadinya pre-eklamsia dan akhirnya berlanjut menjadi eklamsia.

Penanganan pre-eklamsia dan eklamsia berdasarkan satgas POGI 1987 terdiri dari penanganan aktif dan penanganan konservatif. Penanganan aktif berarti kehamilan segera diterminasi bersamaan dengan pengobatan medisinal, dilakukan untuk kehamilan usia lebih dari 37 minggu. Penanganan konservatif berarti kehamilan dipertahankan bersamaan dengan pengobatan medisinal, dilakukan untuk kehamilan usia kurang dari 37 minggu. Khusus untuk penderita eklamsia kehamilan harus segera diakhiri tanpa memandang usia kehamilan. Pengobatan medisinal meliputi: istirahat total, diet, obat anti hipertensi (misal: hidralazin, klonidin), obat anti kejang (misal: magnesium sulfat, diazepam), obat diuretika bila ditemukan edema, dan obat-obat simptomatik yang lain (seperti: antasida, kardiotonik, dan anti piretik). Pada pengobatan obstetrik terminasi kehamilan dapat dilakukan dengan induksi dan *sectio caesarea* menggunakan anestesia epidural.

Perawatan selama kehamilan (ante-natal care) dan deteksi secara dini terhadap resiko pre-eklamsia bagi ibu-ibu hamil dapat menurunkan angka kejadian penyakit tersebut, serta pemberian aspirin dosis rendah dan vitamin E dapat mencegah timbulnya pre-eklamsia yang lebih berat lagi.

Kata kunci: Penanganan, Pre-eklamsia, Eklamsia

Abstract

Pre-eclampsia is a pregnancy's pathological which is caused directly by pregnancy and characterized by hypertension, proteinuria and edema after 20 weeks of gestation or as soon as afterbirth phase. Eclampsia is a condition more critical than pre-eclampsia characterized by a convulsion attack. In Indonesia, pre-eclampsia and eclampsia are main causes of mother's death, like bleeding and infection. Some activities on pregnancy women make them not aware by the signs of hypertension that can cause pre-eclampsia and at the end become eclampsia.

The treatment for pre-eclampsia and eclampsia standarized by POGI 1987 task force including some active and conservative treatment. Active treatment means the pregnancy should be terminated as soon as the medicinal treatment, which is done for the pregnancy of 37 weeks or more. Conservative treatment means the pregnancy should be preserved as soon as implementing the medicinal treatment, for the pregnancy less than 37 weeks. Especially for the eclamptic women, pregnancy must be terminated without look at the age of the pregnancy. Medicinal treatment including: total rest, diet, anti hypertensive medicines (like: hydralazin, clonidin), anti convulsion medicines (like: magnesium sulfates, diazepam), diuretic medicines if there is an edema, and some others symptom medicines (like: antacidà, cardi tonic and anti pyretic). On obstetric treatment, pregnancy termination could be done by induction and caesarea section using epidural anaesthesia.

The care for pregnancy (ante-natal care) and earlier detection from pre-eclampsia risks for pregnant women, could reduce the number of this disease, also some small doses of aspirin and E vitamin could prevent severe pre- eclampsia.

Keywords: Treatment, Pre-eclampsia, Eclampsia